

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN PADA ANAK DI SD NEGERI WINANGUN KOTA MANADO

Priska Bella Vionie Ponimin*, Sulaemana Engkeng*, Afnal Asrifuddin*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Mengonsumsi jajan dikantin merupakan aktivitas dari anak-anak disekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi anak dalam membeli jajan baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Kebiasaan anak dalam mengonsumsi jajan harus terus diperhatikan orangtua maupun guru karena kebiasaan mengonsumsi jajanan yang sehat dan mengandung kandungan gizi yang baik belum dimengerti anak-anak. Untuk itu orangtua dan guru harus memberikan contoh, memberikan informasi mengenai dampak jajanan yang tidak sehat serta melakukan pengawasan kepada anak dalam membeli dan mengonsumsi jajanan. Tujuan adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak di SD Negeri Winangun Kota Manado. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif bersifat observasional study dengan desain cross sectional, dimana yang menjadi variabel independen pengetahuan gizi orangtua, kebiasaan sarapan anak, kebiasaan membawa bekal anak, dan besaran uang jajan anak serta variabel dependen yaitu perilaku konsumsi jajanan. Populasi adalah seluruh anak kelas IV, V, VI SD Negeri Winangun Kota Manado beserta perwakilan orangtua (ayah/ibu). Hasil penelitian diketahui adanya hubungan antara variabel kebiasaan sarapan anak ($p=0,002$), kebiasaan membawa bekal anak ($p=0,003$), besaran uang jajan anak ($p=0,007$) dan tidak adanya hubungan antara variabel pengetahuan gizi orangtua ($p=0,626$). Adanya hubungan antara kebiasaan sarapan anak, kebiasaan membawa bekal anak, besaran uang jajan anak dengan perilaku konsumsi jajanan di SD Negeri Winangun Kota Manado dan tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi orangtua dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak di SD Negeri Winangun Kota Manado.

Kata Kunci: Perilaku, Pengetahuan, Kebiasaan sarapan, kebiasaan bawa bekal, uang jajan.

ABSTRACT

Eating snacks in the canteen is an activity of children in school. Many factors affect children in buying snacks both inside and outside the school environment. The habit of children in consuming snacks must continue to be considered by parents and teachers because the habit of consuming healthy snacks and containing good nutrition is not yet understood by children, for thus reason parents and teacher must provide examples, provide information about the effects of unhealthy snacks and supervise children in buying and consuming snacks. The purpose of this research was to analyze the Factors Related to Children's Snack Consumption Behavior at SD Negeri Winangun in Manado City. The research method used was quantitative observatioanal study with cross sectional design, the independent variable of parents nutrional knowledge, children's breakfast habits, habits of carrying children's provisions and the amount of children's pocket money and the dependent variable is snacks consumption behavior. The population is all children in grades IV, V, VI SD Negeri Winangun Manado City and their parents (father/mother). The result of study note that there is a relationship between the variable of breakfast habits of children ($p=0,002$), the habit of carrying provisions of children ($p=0,003$), the amount of pocket money for children ($p=0,007$) and there is no relationship between the variable nutrional knowledge of parents ($p=0,626$). There is a relationship between the variable of breakfast habits of children, the habit of carrying provisions of children, the amount of pocket money for children with the behavior of consumption of snacks for children in SD Negeri Winangun Manado City and there is no relationship between the variable nutrional knowledge of parents with the behavior of consumption of snacks in children in SD Negeri Winangun Manado City.

Keywords: behavior, knowledge, breakfast habits, habit of carrying lunch, pocket money

PENDAHULUAN

Jajan merupakan salah satu aktifitas anak dilingkungan sekolah. Jajan dikantin juga menjadi tempat anak sebagai sarana untuk bergaul sehingga bukan hanya tempat untuk membeli dan mengonsumsi jajan. Banyak pedagang yang menjual makanan yang tidak aman bagi kesehatan, maka pengawasan orangtua dan guru disekolah perlu dilakukan (Damayanti, 2013).

WHO memperkirakan sekitar 2 juta korban anak-anak meninggal setiap tahun akibat mengonsumsi makanan yang tidak aman. Makanan tersebut ialah makann yang mengandung bakteri, virus, parasite dan bahan kimia berbahaya lainnya (BPOM, 2015).

Anak yang sering mengonsumsi jajanan yang tidak sehat akan mudah terkena penyakit obesitas. Obesitas memberikan resiko yang tinggi terhadap masalah kesehatan. Anak yang menderita obesitas naik hampir dua kali lipat, pada tahun 1990 sekitar 5,4 juta anak menjadi 10,6 juta anak pada 2014. Terdapat 19,8% anak-anak usia 10-11 tahun dan 9,3% anak-anak usia 4-5 tahun yang menderita obesitas (Jannah dan Utami, 2018).

Kebiasaan makan jajanan yang sehat masih belum dipahami anak-anak sehingga sebesar 78% anak-anak gemar mengonsumsi jajanan dilingkungan

sekolah. Dari jenis bahan makanan yang ada sekitar 31,8% jajanan mengandung bahan yang berbahaya (BPOM, 2013)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Winangun Kota Manado kebanyakan anak membeli jajan untk dikonsumsi baik saat istirahat maupun saat pulang sekolah. Hal ini didukung dari adanya penjual makanan dan minumn dikantin sekolah.

Tujuan umum umum dari penelitian yaitu unntuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak di SD Negeri Winangun Kota Manado.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, bersifat analitik menggunakan *observational study* dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SD Negeri Winangun Kota Manado pada bulan Juli-Agustus 2019.

Populasi dari penelitian ini seluruh anak kelas IV, V, VI serta perwakilan orangtua (ayah/ibu) di SD Negeri Winangun Kota Manado dan didapatkan total sampling sebanyak 90 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang meliputi perilaku konsumsi jajanan, pengetahuan gizi orangtua, kebiasaan sarapan anak, kebiasaan membawa bekal anak dan besaran uang jajan anak.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Perilaku Konsumsi Jajanan

Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan	n	%
Baik	30	33,3
Tidak baik	60	66,7
Total	90	100%

Perilaku konsumsi jajanan tidak baik dalam tabel 1 memiliki jumlah terbanyak yaitu 60 anak (66,7%) sedangkan perilaku konsumsi jajanan yang baik hanya terdapat 30 anak (33,3%).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan pengetahuan gizi orangtua

Pengetahuan Gizi Orangtua	n	%
Baik	63	70%
Tidak baik	27	30%
Total	90	100%

Pengetahuan gizi orangtua dalam tabel 2 yang memiliki pengetahuan baik ada

63 orangtua (70%) dan tidak baik 27 orangtua (30%).

Tabel 3. Distribusi Anak Berdasarkan Kebiasaan Sarapan

Kebiasaan Sarapan Anak	n	%
Biasa	19	21,1
Tidak Biasa	71	78,9
Total	90	100%

71 anak (78,9%) di tabel 3 memiliki kebiasaan tidak biasa sarapan dan 19 anak (21,1%) memiliki perilaku biasa sarapan.

Tabel 4. Distribusi Anak Berdasarkan Kebiasaan Membawa Bekal

Kebiasaan Membawa Bekal Anak	n	%
Biasa	40	44,4
Tidak biasa	50	55,6
Total	90	100%

Anak yang memiliki kebiasaan tidak biasa membawa bekal yaitu sebanyak 50 anak (55,6%) lebih banyak dari yang biasa membawa bekal yaitu 40 anak (44,4%).

Tabel 5. Distribusi Anak Berdasarkan Besaran Uang Jajan

Besaran Uang Jajan	n	%
Besar \geq 7000	51	56,7
Kecil $<$ 7000	39	43,3
Total	90	100%

Besaran uang jajan yang dimiliki anak dalam tabel 5, uang jajan \geq 7000 terdapat pada 51 anak (56,7%) dan $<$ 7000 terdapat pada 39 anak (43,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Orangtua Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Pengetahuan Gizi Orangtua	Perilaku Konsumsi Jajanan				Total	
	Baik		Tidak Baik		n	%
	n	%	n	%		
Baik	20	32	43	68	63	100
Tidak baik	10	37	17	63	27	100
Total	30	33	60	67	90	100

Analisis hubungan antara pengetahuan gizi orangtua dengan perilaku konsumsi jajanan, didapatkan orangtua yang memiliki pengetahuan gizi baik memiliki perilaku konsumsi makanan jajanan tidak baik ada 43 anak dan baik ada 20 anak. Didapatkan hasil uji statistic dengan nilai p-value = 0,626 sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi orangtua dengan perilaku konsumsi jajanan. hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan Fitriani, dkk (2015) di SD Negeri II

Tagog Apu Padalarang Kabupaten bandung Barat Tahun 2015 tidak terdapat hubungn. Pengetahuan orangtua yang baik belum tentu menjamin praktek anak-anak dalam membeli jajan. Banyak hal yang mempengaruhi anak berperilaku, hal ini disebabkan karena pengetahuan gizi yang disampaikan orangtua tidak dicerna dan ditererapkan dengan baik oleh anak tersebut.

Tabel 7. Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Anak Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Kebiasaan Sarapan Anak	Perilaku Konsumsi Jajanan				Total	
	Baik		Tidak Baik		n	%
	n	%	n	%		
Biasa	12	63	7	37	19	100
Tidak biasa	18	25	53	75	71	100
Total	30	33	60	67	90	100

Perilaku konsumsi jajanan yang tidak baik lebih banyak pada anak yang tidak biasa sarapan yaitu terdapat 53 anak. Hasil uji statistik yang didapatkan nilai p-value = 0,002 jadi dapat disimpulkan ada hubungan antara kebiasaan sarapan anak dengan perilaku konsumsi jajanan di SD Negeri Winangun Kota Manado. Hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wowor (2018) di Sekolah Dasar Negeri 16 Manado dan Sekolah Dasar Negeri 120 Manado bahwa kebiasaan srapan memiliki hubungan dengan perilaku jajan.

Kebiasaan sarapan harus ditanamkan dan diajarkan pada anak-anak. Tidak biasa sarapan apabila dibiasakan akan membuat konsentrasi anak menjadi terganggu dan anak menjadi tidak fokus dalam belajar. Anak akan cepat merasa lapar sehingga yang mereka lakukan adalah membeli jajan di kantin sekolah.

Tabel 8. Hubungan Antara Kebiasaan Membawa Bekal Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Kebiasaan Membawa Bekal Anak	Perilaku Konsumsi Jajanan				Total	
	Baik		Tidak baik		n	%
	n	%	n	%		
Biasa	10	20	40	80	50	100
Tidak biasa	20	50	20	50	40	100
Total	30	33	60	67	90	100

Anak yang memiliki kebiasaan tidak biasa membawa bekal lebih banyak pada anak yang memiliki perilaku jajanan tidak baik yaitu ada 40 anak. Hasil uji didapatkan nilai p-value = 0,003 sehingga disimpulkan ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal anak dengan perilaku konsumsi jajanan di SD Negeri Winangun Kota Manado hasil serupa juga dengan penelitian oleh Afni (2017) di SDN Natam Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara.

Tidak membawa bekal mempengaruhi anak dalam berperilaku jajan, dimana anak yang tidak

membawa bekal cenderung akan membeli jajan. Kebiasaan membawa bekal merupakan suatu kebiasaan yang baik, apabila anak membawa bekal dari rumah dapat dijamin bahwa makanan yang dibawa bersih dan memiliki kandungan gizi karena makanan tersebut diolah sendiri oleh orangtua. Membawa bekal memberikan banyak manfaat terutama untuk kesehatan anak. Menyediakan bekal dari rumah merupakan tanggungjawab dari orangtua. Orangtua yang sibuk dengan pekerjaan menjadi penghalang dalam menyediakan bekal untuk anak

Tabel 9. Hubungan Antara Besaran Uang Jajan Anak Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Besaran Uang Jajan Anak	Perilaku Konsumsi Jajanan				Total	
	Tidak baik		Baik		n	%
	n	%	N	%		
Besar \geq 7000	11	22	40	78	51	100
Kecil < 7000	19	49	20	51	39	100
Total	30	33	60	67	90	100

Perilaku konsumsi jajanan tidak baik lebih banyak pada anak yang memiliki uang jajan besar \geq 7000 yaitu 40 anak. Uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,007. Dari hasil tersebut disimpulkan ada hubungan antara kebiasaan sarapan anak dengan perilaku konsumsi makanan jajanan di SD Negeri Winangun Kota Manado. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian Fitri (2012) di SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur yang menyatakan bahwa besaran uang jajan memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan.

Kebiasaan memberi uang jajan pada anak apalagi dengan jumlah yang besar tidak baik untuk tumbuh kembang anak. Dengan adanya uang jajan, anak memiliki kesempatan untuk membeli jajan sesukanya. Anak yang punya uang jajan besar lebih mudah mengeluarkan uang untuk membeli jajan. Orangtua yang memiliki kesibukkan mencari hal praktis apabila tidak menyediakan sarapan dan bekal untuk anak adalah dengan memberi anak uang jajan, sehingga anak akan terbiasa meminta uang jajan ketika ingin membeli jajan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak Di SD Negeri Winangun Kota Manado”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi orangtua dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak di SD Negeri Winangun Kota Manado
2. Ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan perilaku konsumsi

jajanan pada anak di SD Negeri Winangun Kota Manado

3. Ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak di SD Negeri Winangun Kota Manado
4. Ada hubungan antara besaran uang jajan dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak di SD Negeri Winangun Kota Manado

SARAN

1. Bagi SD Negeri Winangun Kota Manado
Memberikan informasi atau pendidikan gizi kepada anak melalui penyuluhan dengan melakukan kerjasama antara petugas-petugas kesehatan dan sekolah, pihak sekolah khususnya guru-guru mendidik anak untuk tidak jajan sembarangan serta penyediaan kantin sehat
2. Bagi Orangtua
Membiasakan anak untuk sarapan dirumah sebelum ke sekolah, menyediakan bekal makanan dan minuman dari rumah, mengurangi uang jajan sehingga mencegah anak untuk sering mengkonsumsi jajanan, memberikan informasi mengenai bahaya jajanan yang tidak sehat serta mengawasi anak dalam membeli jajan
3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar untuk penelitian berikutnya.

Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. Jurnal Kesmas, Vol. 7 No. 5

DAFTAR PUSTAKA

- Afni N. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan di SDN Natam Kecamatan Badar Tahun 2017*. Jurnal Berkah Kesehatan Vol 3, No. 2
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang Orang Tua, Guru, dan Pengelola Kantin*
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2015. *Pangan dan Bahan Berbahaya*
- Damayanti, D. 2013. *Makanan dan Kegiatan Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fitri CN. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur*. Skripsi. Depok: FKM UI.
- Fitriani NL, Andriani S. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Sekolah Akhir (10-12 tahun) Tentang Makanan Jajanan Di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol 1, No 1.
- Jannah M, Utami TN. 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Obesitas Pada Anak Sekolah di SD N Sigli Kabupaten Pidie*. Jurnal Kesehatan Global Vol 1, No. 3.
- Wowor P. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku*